

## ANALISIS BENEISH M-SCORE UNTUK MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk PERIODE 2017-2019

**Marjono**

*mar70no.azza@gmail.com*

**Dedi Julianto**

*dedi.julianto95@gmail.com*

**Ana Yuliana**

*anayuliana311080@gmail.com*

**Aminullah La Bangge**

*labangge.aminullah@gmail.com*

**STIE Pontianak**

### ABSTRACT

*This study aims to detect financial statement fraud at PT. Garuda Indonesia in 2017-2019 used the Beneish M Score model and testing whether the Beneish M Score model can detect the occurrence of financial statement fraud at PT. Garuda Indonesia in 2018. The results of this study indicate that PT Garuda Indonesia was classified in the Gray criteria, that can be interpreted as manipulate or not manipulate financial statements in 2017 and 2018 and classified in the criteria not manipulate financial statements in 2019. The results of this study also found that the Beneish M Score model could not accurately to detect the manipulation of financial statements at PT. Garuda Indonesia in 2018, because only two ratios are Gross Margin Index (GMI) and Days Sales in Receivable Index (DSRI) which detect manipulation of financial statements, so they are only classified in the gray area criteria*

**Key word:** *Financial Statement, Fraud, Manipulation*

### PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan penerbitan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna (*stakeholder*) dalam rangka membuat keputusan ekonomi, selain itu laporan keuangan merupakan sarana atau bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel karena laporan keuangan diterbitkan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, namun sesuai kebutuhan umum.

Persaingan bisnis yang sangat ketat saat ini banyak pihak melakukan manipulasi laporan keuangan untuk berbagai tujuan diantaranya adalah untuk menarik minat investor dan untuk tujuan pajak. Adanya kecurangan (*fraud*) dalam pelaporan keuangan ini akan sangat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara disengaja yang dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain yang dapat

menyebabkan kerugian bagi pihak lain. Kecurangan dalam pelaporan keuangan merupakan tindakan yang sudah berada di luar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan mencakup tindakan ilegal yang sengaja dilakukan, lalu disembunyikan, dan memperoleh manfaat atas tindakan tersebut. Praktik kecurangan laporan keuangan juga pernah terjadi di Indonesia, salah satunya adalah skandal kecurangan yang dilakukan PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian BUMN dan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan, yaitu adanya lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001 (Hani, 2018). Dengan adanya praktik manipulasi dalam laporan keuangan, maka agar tidak dirugikan investor membutuhkan alat untuk mendeteksi adanya kecurangan salah satunya adalah Indeks Model Beneish (*Beneish M-Score Model*).

Model Beneish di kemukakan oleh Messod D Beneish dalam jurnal artikel "*The Detection of Earnings Manipulation*" (1999), di mana dijelaskan bahwa terdapat perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi

laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi dengan sebuah model yang dikenal dengan *Beneish M-Score Model*. Beneish menyatakan bahwa variabel *Day's Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA) sehingga kelima variabel tersebut merupakan variabel-variabel dapat digunakan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan.

Salah satu perusahaan go publik di Indonesia yang diduga melakukan tindakan manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan beberapa tahun terakhir adalah PT Garuda Indonesia Tbk. Dimana pada tahun 2018 diduga perusahaan melakukan manipulasi/kecurangan laporan keuangan sehingga dua orang komisaris tidak bersedia menandatangani laporan keuangan perusahaan. Mengingat bahwa PT Garuda Indonesia telah dinyatakan melakukan manipulasi laporan keuangan pada Juni 2019, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menguji apakah model beneish mampu mendeteksi tindakan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT Garuda Indonesia satu tahun sebelum sampai satu tahun sesudah tahun 2018 dengan judul “**Analisis Beneish M Score Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2019**”

## TINJAUAN TEORETIS

### **Fraud (Kecurangan)**

Menurut Tuanakotta (2013:28), *fraud* (kecurangan) adalah “*Any illegal act characterized by deceit, concealment or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Fraud are perpetrated by individuals, and organization to obtain money, property or service; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage*”.

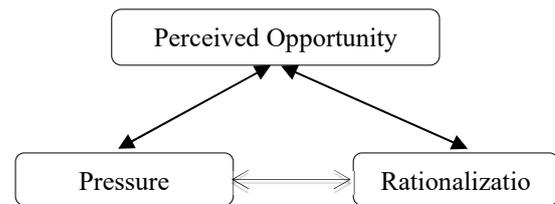
Menurut Karyono (2013:4), *fraud* dapat istilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Sedangkan menurut Johnstone (2014:24), “*Fraud is an intentional act involving the use of*

*deception that results in a material misstatement of the financial statement*”.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat dinyatakan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi, yang secara sengaja untuk menipu atau menyembunyikan sesuatu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang mengakibatkan kerugian pihak lain. Sedangkan *fraud* dalam laporan keuangan dapat diartikan sebagai tindakan untuk membuat informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak memperlihatkan kondisi sebenarnya, sehingga informasi tersebut dapat membuat para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan dan mengalami kerugian yang besar.

### **Penyebab Terjadinya Fraud**

*Fraud* pada dasarnya tidak begitu saja terjadi dalam suatu perusahaan. Namun *fraud* dapat terjadi karena berbagai penyebab dan kemungkinan yang dijadikan alasan untuk melakukan tindakan *fraud*.



**Gambar 1. Segitiga Fraud (Fraud Triangle)**  
Sumber : Priantara (2013:48)

Menurut Priantara (2013:44), segitiga *fraud* (*fraud triangle*) terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi :

- 1) Insentif atau tekanan untuk melakukan *fraud* (*pressure*)  
Tekanan dapat dibagi menjadi empat tipe, yaitu :
  - a. Masalah keuangan,
  - b. Terlibat perbuatan kejahatan atau tidak sesuai dengan norma,
  - c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan,
  - d. Tekanan-tekanan lain.
- 2) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*opportunity*)
  - a. Sistem pengendalian internal yang lemah,
  - b. Tata kelola organisasi buruk.
- 3) Dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*rationalization*)

*Rationalization* terjadi karena seseorang mencari pembenaran atas aktivitasnya yang mengandung *fraud*. Para pelaku *fraud* meyakini atau merasa bahwa tindakannya bukan merupakan suatu *fraud* tetapi adalah suatu yang memang merupakan haknya,

bahkan kadang pelaku merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk organisasi.

Menurut Tuanakotta (2013:47), segitiga *fraud* (*fraud triangle*) terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi :

1) Tekanan (*Pressure*)

Tekanan yang dirasakan pelaku kecurangan yang dipandang sebagai kebutuhan keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Berikut merupakan faktor yang mengakibatkan terjadinya tekanan :

- a. Tingkat persaingan yang kuat atau kejenuhan pasar (*market saturation*) yang diiringi dengan menurunnya margin keuntungan.
- b. Kerawanan yang tinggi karena perubahan yang cepat, misalnya dalam teknologi, keusangan produk, atau tingkat bunga.
- c. Permintaan (akan produk atau jasa yang dijual) merosot dan kegagalan usaha meningkat dalam industri itu atau perekonomian secara keseluruhan.
- d. Kerugian operasional yang mengancam kebangkrutan, penyitaan aset yang dianggunkan ke bank, atau *hostile takeover* (pengambil alihan saham melalui penawaran untuk membeli saham dari pemegang saham yang bukan pengendali).
- e. Arus kas negatif atau ketidakmampuan menghasilkan arus kas dari kegiatan usaha, meskipun entitas itu melaporkan laba dan pertumbuhan laba.
- f. Pertumbuhan besar-besaran atau tingkat keuntungan yang tidak biasa, khususnya dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- g. Persyaratan dan ketentuan akuntansi, ketentuan perundangan, atau aturan regulator yang baru.

Selain hal-hal di atas, manajemen mengalami tekanan yang kuat untuk memenuhi harapan pihak ke tiga mengenai hal-hal berikut :

- a. Harapan tentang tingkat keuntungan atau tingkat kecenderungan dari analisis penanaman, penanaman modal institusional, kreditur utama. Harapan ekspektasi ini bisa disebabkan oleh manajemen, misalnya *press release* atau pesan-pesan dalam laporan tahunan yang optimis.
- b. Kebutuhan akan pembelanjaan dengan tambahan utang atau modal agar tetap kompetitif termasuk pembelanjaan riset

atau pembelian aset tetap (*capital expenditures*) besar-besaran.

- c. Kemampuan terbatas untuk memenuhi persyaratan pendaftaran di pasar modal (*exchange listing requirements*) atau membayar kembali utang atau ketentuan lain dalam akan kredit (*debt covenant*).

2) Peluang (*Perceived Opportunity*)

Peluang (*perceived opportunity*) adalah peluang untuk melakukan kecurangan seperti yang dipersepsikan pelaku kecurangan. Sifat industri atau kegiatan entitas yang berpotensi melakukan pelaporan keuangan curang melalui :

- a. Transaksi dengan pihak terkait yang signifikan (*significant related-party transactions*) yang tidak merupakan bagian normal bisnis entitas yang bersangkutan, atau dengan entitas terkait yang tidak di audit atau yang di audit KAP lain.
- b. Posisi keuangan yang begitu kuat atau kemampuan mendominasi industri atau sektor tertentu yang memungkinkan entitas menjadi memaksakan syarat atau kondisi tertentu kepada pemasok (*suppliers*) atau pelanggan (*customers*). Ini mungkin indikasi tidak wajar atau antar pihak yang tidak setara (*inappropriate or non arm's-length transactions*).

3) Pembeneran (*Rationalization*)

Pembeneran (*rationalization*) adalah pembeneran yang dibisikan untuk melawan hati nurani si pelaku kecurangan. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan terjadinya pembeneran :

- a. Komunikasi, implementasi, dukungan, atau penerapan nilai-nilai entitas atau standar etika oleh manajemen, yang tidak efektif.
- b. Anggota manajemen yang sebenarnya tidak berurusan dengan bidang keuangan, secara berlebihan ikut melibatkan diri memilih kebijakan akuntansi atau penentuan estimasi yang signifikan.
- c. Dimasa lalu melanggar ketentuan perundangan, atau pernah ada tuntutan terhadap entitas, pimpinannya, atau TCWG (*those charged with governance*) dengan tuduhan melanggar ketentuan perundangan.
- d. Keinginan manajemen yang berlebihan untuk meningkatkan harga saham yang tinggi atau mempertahankan tren laba.
- e. Manajemen membuat komitmen kepada *analysts*, kreditur dan pihak ketiga lainnya untuk mencapai ramalan (*forcasts*) yang sangat agresif atau tidak realistis.

- f. Manajemen gagal atau tidak memperbaiki kelemahan signifikan yang diketahuinya mengenai pengendalian internal dengan cepat.
- g. Adanya kepentingan manajemen untuk menggunakan cara-cara yang tidak benar untuk menekan angka laba bagi kepentingan perpajakan.
- h. Suasana kerja yang tidak kondusif di antara pimpinan perusahaan.
- i. Pemilik yang sekaligus pengelola perusahaan (*owner-manager*) tidak membedakan apa itu transaksi pribadi atau bisnis.
- j. Sengketa di antara pemegang saham dalam perusahaan tertutup.
- k. Upaya berulang-ulang oleh manajemen untuk membenarkan penggunaan akuntansi yang tidak tepat dengan alasan masalahnya tidak material.

#### Bentuk-Bentuk *Fraud*

*Fraud* yang ada dalam laporan keuangan terjadi dengan menggunakan berbagai cara dan bentuk. Dimana seorang auditor akan terkecoh dalam melakukan pemeriksaan terhadap hal tersebut. Menurut Johnstone et al (2014:34), bentuk *fraud* terdiri dari :

- 1) Salah Saji Timbul dari Penyalahgunaan Aset, yaitu penyalahgunaan aset terjadi ketika pelaku menyalahgunakan ataupun mencuri suatu aset organisasi.
- 2) Salah Saji Transaksi Penipuan Laporan Keuangan, yaitu manipulasi secara sengaja terhadap laporan hasil keuangan dengan mengutarakan kondisi ekonomi organisasi yang salah pada laporan keuangan.

Sedangkan menurut Karyono (2013:17), bentuk *fraud* terdiri dari : Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*), Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) dan Korupsi (*Corruption*).

#### Cara Mendeteksi *Fraud*

Bagi pengguna laporan keuangan laporan audit digunakan sebagai alat untuk memberikan keyakinan bahwa perusahaan itu dalam keadaan sehat seperti tergambar dalam laporan audit. Oleh karena itu auditor dalam melakukan audit harus dapat mengungkap salah saji material dan tindakan *fraud* yang terjadi di perusahaan yang di audit, sehingga seorang auditor harus mengetahui cara yang harus dilakukan agar dapat mendeteksi *fraud*.

Menurut Priantara (2013:211), indikasi *fraud* dapat dikenali atau dideteksi dari gejala-gejala atau tanda-tanda (*red flag*) berikut ini :

- 1) Anomali Dokumentasi Bukti Transaksi
- 2) Anomali Akuntansi
- 3) Kelemahan Struktur Pengendalian Internal Baik Level Transaksi Maupun Level Entitas
- 4) Anomali dari Prosedur Analitis
- 5) Gaya Hidup Mewah.
- 6) Perilaku yang Tidak Biasa
- 7) Pengaduan dan Komplain

#### Beneish *M Score*

Dalam artikelnya "*The Detection of Earnings Manipulation*" (1999), Messod D. Beneish mengemukakan teori bahwa ada lima variabel yang dapat dijadikan prediktor dalam menilai ada tidaknya manipulasi laporan keuangan yaitu rasio : *Day's Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Langkah-langkah analisis data *Beneish M Score* yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1) Menghitung *M-Score* Perusahaan

###### a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1). DSRI mengukur apakah posisi piutang dan pendapatan sudah seimbang selama 2 tahun berturut-turut. Angka DSRI yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan perubahan kebijakan kredit untuk memacu penjualan. Namun peningkatan piutang dapat disebabkan oleh inflasi.

Rumus DSRI adalah sebagai berikut :

$$DSRI = \frac{(\text{Net Receivables}_t : \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} : \text{Sales}_{t-1})}$$

Keterangan :

Net Receivable	= Piutang
Sales	= Penjualan
t	= periode tahun pertama
t-1	= periode th sebelumnya

###### b. *Gross Margin Index* (GMI)

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t). Jika nilai  $GMI > 1$  mengindikasikan perusahaan memiliki sinyal negatif dari segi prospek perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek negatif maka akan lebih rentan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Rumus GMI adalah sebagai berikut :

$$GMI = \frac{((Sales_t - COGS_t) : Sales_{t-1})}{((Sales_t - COGS_t) : Sales_t)}$$

Keterangan :

*Sales* = Penjualan

*Cost of Gross Sales* = Beban Pokok Penjualan

t = periode tahun pertama

t-1 = periode tahun sebelumnya

c. *Assets Quality Index* (AQI)

AQI merupakan rasio *non-current assets* (tidak termasuk *plant, property, dan equipment*) terhadap total assets yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian. Jika  $AQI > 1$  mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meningkatkan biaya tanggungan atau meningkatkan aset tidak berwujud dan memanipulasi pendapatan. Semakin besar nilai AQI merupakan sebuah indikasi penurunan kualitas aset dan semakin besar memanipulasi pendapatan.

$$AQI = \frac{((1 - CA_t + FA_t) : TA_t)}{((1 - CA_{t-1} + FA_{t-1}) : TA_{t-1})}$$

Keterangan :

CA = Aset Lancar

FA = Aset Tetap

TA = Total Aset

t = periode tahun pertama

t-1 = periode tahun sebelumnya

d. *Sales Growth Index* (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1). Hasil  $SGI > 1$  menggambarkan perusahaan mengalami peningkatan penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan lebih cenderung melakukan manipulasi terhadap pendapatan. Rumus SGI adalah sebagai berikut :

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

*Sales* = Penjualan

e. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. Dimana total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi. Rasio ini memperkirakan ramalan jangka pendek aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari sebuah perusahaan.

Rumus dari TATA adalah sebagai berikut:

$$TATA = \frac{NOP_t - CFFO_t}{Total Assets_t}$$

Keterangan :

NOP = Laba Bersih Operasional

CFFO = Arus Kas dari Operasional

Total Assets = Total Aset

t = periode tahun pertama

t-1 = periode tahun sebelumnya

2) Membandingkan Indeks Hitung dengan Indeks Parameter

Parameter untuk mendefinisikan apakah perusahaan melakukan fraud dengan membandingkan hasil perhitungan atas rasio-rasio beneish yang terdiri dari DSRI, GMI, AQI, SGI dan TATA dengan parameter yang dikemukakan oleh Beneish. Dimana parameter untuk tiap rasio adalah sebagai sebanagi berikut:

**Tabel. 1**  
**Indeks Parameter**

Rasio	Non Manipulator	Grey	Manipulator
DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < B < 1,465$	$\geq 1,465$
GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < B < 1,193$	$\geq 1,193$
AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < B < 1,254$	$\geq 1,254$
SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < B < 1,607$	$\geq 1,607$
TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < B < 0,031$	$\geq 0,031$

(Sumber : Beneish M. Score, 1999)

3) Menentukan Perusahaan Tergolong Manipulator atau Non Manipulator

Langkah terakhir dalam menyimpulkan apakah perusahaan melakukan

a) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam perusahaan manipulator.

b) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong ke dalam perusahaan non manipulator.

c) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey* (*grey company*).

**METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah model Beneish dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan sebelum, saat dan sesudah praktik manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan karakteristik suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Indriantoro, 2002:88).

### Variabel dan Definisi Operasional

Dalam melakukan analisis Beneish M Score, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Day's Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accruals To Total Assets Index* (TATA). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)  
DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).
- 2) *Gross Margin Index* (GMI)  
GMI merupakan rasio *gross margin* dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terhadap *gross margin* tahun pertama (tahun t).
- 3) *Asset Quality Index* (AQI)  
AQI merupakan rasio *non current asset* (tidak termasuk *plant, property, dan equipment*) terhadap *total assets* yang mengukur proporsi total aset terhadap keuntungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.
- 4) *Sales Growth Index* (SGI)  
SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).
- 5) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)  
TATA merupakan rasio *total accruals* terhadap *total assets*. *Total accruals* diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dokumen berupa laporan keuangan Garuda Indonesia Tbk periode tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Analisis Data

JES [Jurnal Ekonomi STIEP] Vol.4, No.2 ,November 2019

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Beneish M Score*. Perhitungan *Beneish M Score* digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah PT. Garuda Indonesia Tbk melakukan manipulasi pada laporan keuangannya atau tidak. Penilaian tersebut ditentukan dari nilai *M-Score* sesuai dengan parameter indeks menurut *Beneish model*.

Langkah-langkah analisis data *Beneish M Score* yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung *M-Score* Perusahaan
  - a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)
  - b. *Gross Margin Index* (GMI)
  - c. *Assets Quality Index* (AQI)
  - d. *Sales Growth Index* (SGI)
  - e. *Total Accruals to Total Assets* (TATA)
- 2) Membandingkan Indeks Hitung dengan Indeks Parameter
- 3) Menentukan Perusahaan Tergolong Manipulator atau Non Manipulator

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Perhitungan *Days Sales in Receivable Index* (DSRI) Garuda Indonesia Tbk. Selama tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{DSRI (2017)} &= 1,203 \\ \text{DSRI (2018)} &= 1,507 \\ \text{DSRI (2019)} &= 0,898 \end{aligned}$$

#### Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI) Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{GMI (2017)} &= 1,238 \\ \text{GMI (2018)} &= 1,636 \\ \text{GMI (2019)} &= 0,194 \end{aligned}$$

#### *Assets Quality Index* (AQI)

Hasil perhitungan *Assets Quality Index* (AQI) Garuda Indonesia Tbk tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{AQI (2017)} &= 0,846 \\ \text{AQI (2018)} &= 1,107 \\ \text{AQI (2019)} &= 1,049 \end{aligned}$$

#### *Sales Growth Indeks* (SGI)

Hasil perhitungan *Sales Growth Index* (SGI) Garuda Indonesia Tbk, tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{SGI (2017)} &= 1,081 \\ \text{SGI (2018)} &= 1,046 \\ \text{SGI (2019)} &= 1,055 \end{aligned}$$

#### *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Hasil perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA) Garuda Indonesia Tbk. Tahun 2017-2019 adalah :

TATA (2017) = -0,040

TATA (2018) = -0,106

TATA (2019) = -0,113

#### Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2017

Penilaian ada atau tidaknya tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda dilakukan dengan cara membandingkan tiap skor beneish dari hasil perhitungan dan membandingkannya dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil penilaian untuk tiap komponen rasio beneis di PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017 adalah seperti terlihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel. 2**  
**Rekapitulasi Beneish M Score Tahun 2017**

Indeks	Nilai	Keterangan	Kesimpulan
DSRI	1,203	<i>Grey</i>	
GMI	1,238	<i>Manipulator</i>	
AQI	0,846	<i>Non Manipulator</i>	<b>Grey</b>
SGI	1,081	<i>Non Manipulator</i>	
TATA	-0,040	<i>Manipulator</i>	

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel.2 di atas terlihat bahwa dari lima rasio yang digunakan 2 rasio yaitu GMI dan TATA masuk dalam kriteria manipulator, 2 rasio yaitu AQI dan SGI yang masuk dalam kriteria non manipulator, sedangkan sisanya yaitu satu rasio (DSRI) masuk dalam kriteria Grey. Karena jumlah rasio yang teridentifikasi manipulator maupun non manipulator sama-sama sebanyak 2 rasio (tidak sampai tiga atau lebih) dan 1 rasio masuk dalam kriteria grey maka berdasarkan kriteria model beneish dapat dinyatakan pada tahun 2017 PT. Garuda Indonesia masuk dalam kriteria Grey yang berarti tidak dapat diidentifikasi atau diambil kesimpulan apakah PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi atau tidak memanipulasi laporan keuangan. Karena kriteria grey ini dapat diartikan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dan bisa pula diartikan perusahaan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

Masuknya PT Garuda dalam kriteria grey area ini sebagai sinyal bahwa kemungkinan perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan khususnya pihak ekstern perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan ekonomi di PT Garuda Indonesia pada tahun 2017.

#### Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2018

Perbandingan nilai model beneish dengan dan kesimpulan ada atau tidaknya manipulasi laporan keuangan oleh PT Garuda Indonesia pada tahun 2018 adalah seperti terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel. 3**  
**Rekapitulasi Beneish M Score Tahun 2018**

Indeks	Nilai	Keterangan	Kesimpulan
DSRI	1,507	<i>Manipulator</i>	
GMI	1,636	<i>Manipulator</i>	
AQI	1,107	<i>Grey</i>	<b>Grey</b>
SGI	1,046	<i>Non Manipulator</i>	
TATA	-0,106	<i>Non Manipulator</i>	

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel.3 di atas terlihat bahwa jumlah rasio yang masuk dalam kriteria manipulator dan non manipulator pada tahun 2018 sama seperti tahun 2017 yaitu sama-sama 2 dan hanya 1 rasio masuk dalam kriteria Grey. Meskipun jumlahnya sama akan tetapi jenis rasionya yang berbeda. Dimana pada tahun 2018 ini 2 rasio yang masuk kriteria manipulator adalah rasio DSRI dan GMI, untuk rasio yang masuk kriteria non manipulator adalah rasio SGI dan TATA, sedangkan rasio yang masuk dalam kriteria Grey adalah AQI. Berdasarkan skor indeks dan kriteria kelima jenis rasio yang digunakan disimpulkan bahwa pada tahun 2018 ini PT. Garuda Indonesia masuk dalam kriteria Grey. Hal ini berarti bahwa tidak dapat diidentifikasi atau diambil kesimpulan apakah PT Garuda Indonesia melakukan manipulasi atau tidak memanipulasi laporan keuangan. Karena kriteria grey ini dapat diartikan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dan bisa pula diartikan perusahaan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

Meskipun kenyataannya pada tahun 2018 Garuda Indonesia terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan akan tetapi indeks beneis hanya mengelompokkan pada kriteria grey area yang berarti melakukan atau tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Meskipun begitu indeks beneish rasio ini dapat digunakan untuk mendeteksi atau memberikan sinyal dan *warning* kepada pengguna laporan keuangan agar lebih berhati-hati pada perusahaan yang masuk dalam kelompok grey ini. Karena ternyata PT. Garuda Indonesia yang masuk dalam kelompok grey ternyata melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018 ini.

#### Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2019

Rekapitulasi model beneish dari laporan keuangan PT Garuda adalah seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Beneish M Score Tahun 2019**

Indeks	Nilai	Keterangan	Kesimpulan
DSRI	0,898	<i>Non Manipulator</i>	
GMI	0,194	<i>Non Manipulator</i>	
AQI	1,049	<i>Grey</i>	<b>Non Manipulator</b>
SGI	1,055	<i>Non Manipulator</i>	
TATA	-0,113	<i>Non Manipulator</i>	

Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa sebanyak 4 rasio yaitu rasio DSRI, GMI, SGI dan TATA, yang masuk dalam kriteria non manipulator dan hanya 1 rasio yaitu AQI yang masuk dalam kriteria grey. Mengingat bahwa sebanyak 4 rasio ( $\geq 3$  rasio) yang masuk kriteria non manipulator maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 PT. Garuda Indonesia tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan 2018 masuk dalam kriteria Grey yang berarti dapat dikatakan melakukan manipulasi laporan keuangan dan dapat pula diartikan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Sedangkan untuk tahun 2019 masuk dalam kriteria non manipulator yang berarti bahwa PT Garuda Indonesia tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.
- 2) Model Beneish score tidak secara akurat dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan di PT. Garuda Indonesia pada tahun 2018, karena pada tahun tersebut berdasarkan kriteria Beneish M Score PT. Garuda Indonesia tidak masuk dalam kriteria manipulator dan hanya masuk dalam kriteria grey area. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan tiap komponen, rasio *Gross Margin Indeks* (GMI) dan *Days Sales in Receivable Indeks* (DSRI) yang dapat mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan di PT Garuda tahun 2018 karena kedua rasio tersebut masuk dalam kriteria manipulator.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

- 1) Model Beneish M Score rasio masih dapat digunakan untuk mendeteksi dan memberikan sinyal Tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, meskipun tidak secara jelas menyatakan bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kriteria manipulator,

karena pada tahun 2018 ketika terjadi manipulasi laporan keuangan di PT. Garuda Indonesia dapat terdeteksi meskipun hanya digolongkan dalam kriteria grey area.

- 2) Pemerintah dalam hal ini Kementerian BUMN sebagai pemegang saham utama PT. Garuda Indonesia harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, dengan memilih anggota dewan komisaris dan komite audit yang memiliki kompetensi sesuai fungsinya, sehingga dapat mendeteksi dan mencegah adanya praktek kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beneish, M. D, 1999, "The Detection of Earnings Manipulation". *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. doi:10.2469/faj.v55.n5.2296
- Hani, Q. A, 2018, Pendeteksian Financial Statement Fraud Manganooan Beneish M Score Pada Perusahaan JII dan Non JII, Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Johnstone, K. M., Audrey, A. G., Larry, E. R. 2014. *Auditing : A Risk-Based Approach to Conducting A Quality Audit*. Ninth Edition. USA. South Western Cengage Learning
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta. Andi Offset
- Nugroho, B. 2020. Potensi Manipulasi Pendapatan Manganooan Model Beneish M Score, Untuk Kasus pada Laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, Tahun 2017-2018, *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol 5 No.1 Juni 2020, 73-82
- Priantara, D. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Bogor. Mitra Wacana Media
- Tuanakotta, T. M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta, Salemba Empat
- <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- <https://www.garuda-indonesia.com>
- <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018/>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>